

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat di negaranya dengan cara meningkatkan pembangunan ekonomi negara tersebut. Pembangunan merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan, termasuk juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2006).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya pendapatan perkapita masyarakat di masa yang akan datang. Istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) seringkali dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di suatu negara, khususnya negara yang sedang berkembang (Sukirno, 2006).

Dalam pembangunan ekonomi sering kali muncul polemik dalam menentukan strategi pembangunannya, yaitu apakah akan memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi atau akan memprioritaskan dalam pemerataan pendapatan. Memprioritaskan pada laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sudah tidak dapat lagi dijadikan sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan. Sementara kemiskinan

merupakan suatu realita yang selalu terjadi pada negara berkembang. Sebaliknya pada negara maju, tingginya ekonomi suatu daerah memang tidak menjamin pemerataan distribusi pendapatan, namun dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi masih dianggap sebagai strategi unggul dalam pembangunan ekonomi (Prayitno, 1996).

Salah satu Indikator dalam pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara (Todaro, 2006). Todaro (2006) membagi tiga komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk, ketiga kemajuan teknologi atau inovasi baru dalam menyesuaikan pekerjaan. Perbedaan nilai pertumbuhan ekonomi yang didapatkan antar daerah mengakibatkan ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakat, karena setiap daerah memiliki perbedaan dalam akumulasi modal yang masuk di daerah tersebut, pertumbuhan penduduk yang berbeda, dan kemajuan teknologi yang berbeda pula (Todaro, 2006).

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi tidak di tentukan oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang cepat. Justru pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di masyarakat. Terdapat semacam *Trade off* antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan dalam suatu pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih ditujukan untuk pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang

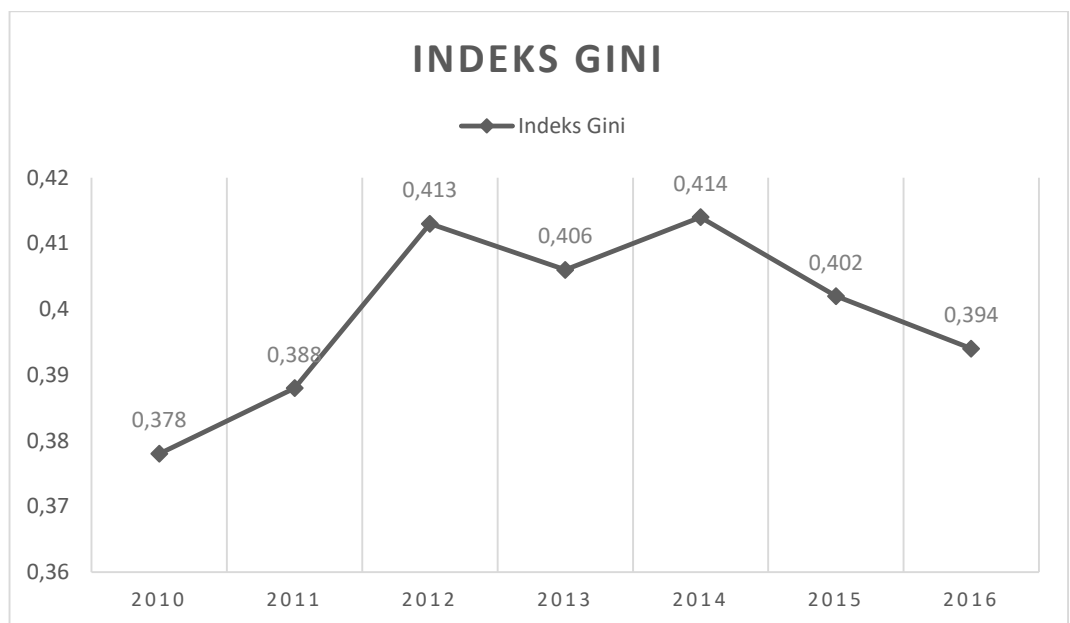
tinggi, begitu pula jika pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Kuncoro, 2006)

Masalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat yang berpendapatan tinggi dengan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*Poverty Line*) adalah masalah yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Tambunan, 2001). Masalah Ketimpangan distribusi pendapatan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari ketimpangan distribusi pendapatan yaitu dapat mendorong suatu wilayah yang kurang maju dan berkembang untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sedangkan dampak negatif dari ketimpangan distribusi pendapatan antara lain adalah inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, ketimpangan yang tinggi dianggap tidak adil untuk kesejahteraan masyarakat (Todaro, 2003).

Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, perhatian utama terfokus pada pertumbuhan ekonomi versus distribusi pendapatan. keduanya sama pentingnya namun hampir selalu sulit untuk diwujudkan secara bersamaan. Jika lebih mengutamakan dalam peningkatan salah satunya akan menuntut untuk mengorbankan yang lainnya. Pembangunan ekonomi mensyaratkan GNP yang lebih tinggi, dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan

yang harus diambil namun di sisi lain ketimpangan distribusi pendapatan akan memburuk (Todaro, 1998).

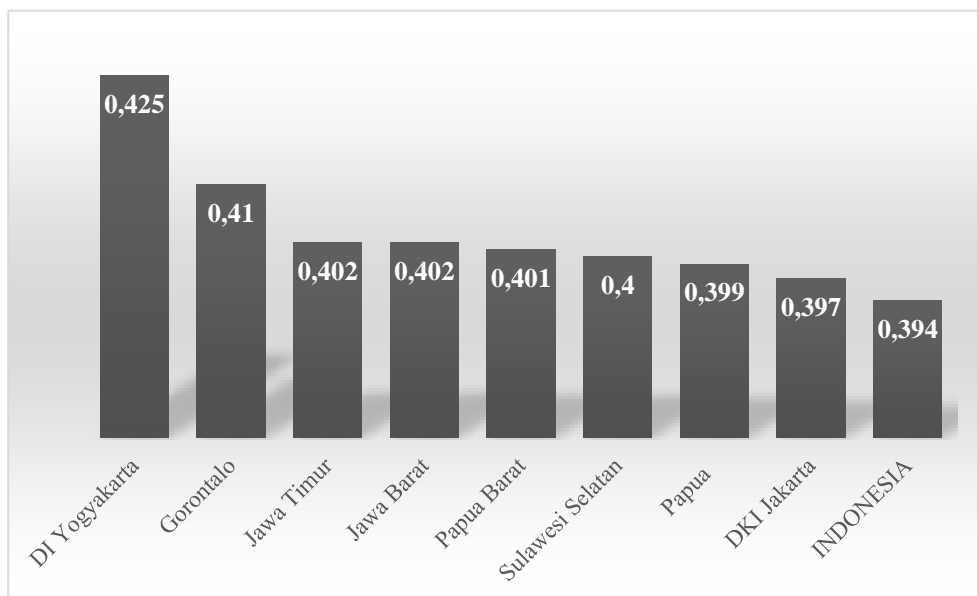
Koefisien Gini atau Indeks Gini adalah sebuah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan distribusi pendapatan agregat yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Jika mendekati nol maka distribusi pendapatan menunjukkan pemerataan sempurna, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati satu berarti distribusi pendapatan menunjukkan ketidakmerataan sempurna. Angka ketimpangan bagi negara dengan tingkat ketimpangan yang tajam berkisar antara 0,50 hingga 0,70 dan bagi negara yang tingkat distribusi pendapatannya relatif baik angka ketimpangannya berkisar antara 0,20 hingga 0,35. (Todaro, 2000). Indeks Gini diperoleh dengan menghitung luas daerah antara garis diagonal (kemerataan sempurna) dengan kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total dari separuh bujur sangkar dimana kurva Lorenz tersebut berada (Arsyad, 2010).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Indeks Gini Indonesia tahun 2007-2016

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan indeks gini (ketimpangan distribusi pendapatan) dari tahun 2010 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 ketimpangan menunjukkan angka 0,378 dan pada tahun 2016 angka ketimpangan menunjukkan angka sebesar 0,394. Dari tahun 2010 hingga tahun 2016, pada tahun 2012 angka ketimpangan pendapatan sebesar 0,413, kemudian sempat sebesar 0,406 pada tahun berikutnya dan angka ketimpangan terbesar terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 0,414, Dimana angka indeks gini bernilai dari nol hingga satu, jika angka yang ditunjukkan semakin mendekati satu maka ketimpangan distribusi pendapatan semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa di Indonesia ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi masih tinggi dan pemerintah diharapkan dapat menerapkan kebijakan yang efektif guna mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 Indeks Gini menurut Provinsi di Indonesia tahun 2016

Gambar 1.2 diatas menunjukkan data Indeks Gini menurut provinsi di Indonesia tahun 2016. Data diatas menampilkan sembilan provinsi yang memiliki nilai gini rasio tertinggi dibanding dengan *Gini Ratio* nasional yang sebesar 0,394. Urutan pertama dengan nilai terbesar adalah provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,425 disusul Gorontalo sebesar 0,41, Jawa Timur sebesar 0,402, Jawa Barat 0,402, Papua Barat 0,401, Sulawesi Selatan sebesar 0,4, Papua sebesar 0,399, DKI Jakarta sebesar 0,397. Melihat data diatas menunjukkan bahwa ketimpangan setiap wilayah di Indonesia cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa distribusi pendapatan di setiap wilayah di negara Indonesia belum cukup merata.

Pembangunan dalam lingkup spasial memang tidak selalu merata, ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah menjadi salah satu contoh masalah serius yang dihadapi. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak akan mampu mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat adanya ketidakmerataan pembangunan dikarenakan terdapat beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, sedangkan di beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kedua daerah tersebut tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh sumber daya yang dimiliki tiap daerah berbeda-beda. Kemudian adanya alokasi investasi yang tidak merata di setiap daerah, indeks pembangunan manusia yang berbeda di setiap daerah, hal tersebut yang akan menimbulkan ketimpangan dan perbedaan distribusi pendapatan antar daerah tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan yang kerap dialami oleh beberapa negara yang sedang berkembang

seperti halnya negara Indonesia penting untuk dibahas karena pada dasarnya setiap negara pasti mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sehingga dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan distribusi pendapatan itu sendiri. Dalam upaya untuk menanggulangi ketimpangan distribusi pendapatan, maka faktor-faktor yang terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan harus mendapatkan perhatian lebih. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa sajakah yang memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan, diantaranya: Yosi Eka Putri dkk (2015) melakukan penelitian yang membahas faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi investasi, dan IPM memiliki pengaruh dan signifikan dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, Putu Yuni dan ketut Sudibia (2014) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara langsung dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan sedangkan jumlah penduduk yang bekerja dan investasi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, Hartini (2016) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa PDRB per kapita dan investasi sama-sama berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan distribusi pendapatan sedangkan IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Berdasarkan paparan yang telah diberikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Maka dari itu penelitian ini mengangkat judul “**Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia tahun 2010-2016**”

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di suatu daerah menjadi salah satu penyebab ketimpangan di daerah tersebut. Ketimpangan pendapatan yang ditunjukkan dengan *Gini Ratio* menunjukkan bahwa setiap provinsi di Indonesia distribusi pendapatan masih belum merata. Perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah masih menjadi faktor yang menentukan ketimpangan distribusi pendapatan, serta kualitas sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang berbeda-beda tiap daerah juga akan mempengaruhi adanya ketimpangan distribusi pendapatan di daerah tersebut. Dan adanya perbedaan alokasi investasi tiap daerah juga dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
4. Menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?
5. Menganalisis pengaruh investas terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi kepentingan teoritis
 - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.
 - b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - c. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya
2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah maupun pemerintah daerah diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan pada proses pembangunan di setiap daerah. Dan diharapkan dapat dalam menentukan strategi pemabangunan yang tepat.